

Implementasi Pengenalan Produk Bit Merah sebagai pewarna alami di Desa Tanjung Selamat Deli Serdang

Christica Ilsanna Surbakti¹, Monica Suryani², Artha Yuliana Sianipar³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*penulis korespondensi christicailsannas@gmail.com

Abstrak. Umbi bit (*Beta vulgaris* L.) memiliki pigmen betasianin yang menghasilkan warna merah dan sering digunakan sebagai pewarna alami makanan. Beberapa bahan pewarna makanan alami dapat digunakan sebagai bahan pewarna plak. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi dua tahap. Tahap 1 : melakukan edukasi kepada masyarakat tentang sari umbi bit sebagai pewarna alami pada plak. Tahap 2 : melakukan evaluasi kepada masyarakat tentang pengetahuan berupa post test. Hasil kegiatan ini yaitu : melakukan proses pembuatan formulasi pewarna alami pada plak dari Sari Umbi Bit, dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan dengan post test kemudian dilanjutkan melakukan penyuluhan dengan video. Hasil kegiatan ini : pengetahuan edukasi kepada masyarakat tentang formulasi sari Umbi bit sebagai pewarna alami pada plak kurang lebih terdapat peningkatan 93,93 % pengetahuan menjadi lebih baik.

Abstract. Beetroot (*Beta vulgaris* L.) has a betacyanin pigment which produces a red color and is often used as a natural food coloring. Several natural food coloring materials can be used as plaque coloring agents. Community service activities are divided into two stages. Stage 1: educating the public about beetroot extract as a natural coloring agent for palada plaque. Stage 2: conducting an evaluation to the public about knowledge in the form of a post test. The results of this activity are: carrying out the process of making natural coloring formulations on plaque from Sari Umbi Bit, followed by evaluating knowledge with a post test then continuing with counseling with video. The results of this activity: educating the public about the formulation of beetroot juice as a coloring agent for plaque, there is an increase of 93.93%, knowledge is getting better.

Historis Artikel:

Diterima: 18 Juli 2023

Direvisi: 02 Agustus 2023

Disetujui: 07 Agustus 2023

Kata Kunci:

Beet tuber extract, color scae card, Plaque Staining material (:))

PENDAHULUAN

Berbagai penyakit periodontal dapat terjadi akibat akumulasi plak yang melekat pada permukaan gigi. Plak adalah lapisan deposit yang tidak termineralisasi dan melekat pada permukaan gigi atau permukaan lain pada kavitas oral. Termasuk pada restorasi sementara maupun permanen, yang terdiri dari glikoprotein saliva dan polimer bakteri ekstraseluler. Plak yang tipis memiliki warna yang sama dengan gigi sehingga tidak terlihat kecuali bila telah diwarnai dengan cairan pewarna. Cairan pewarna tersebut adalah disclosing agent. Yaitu bahan yang mengandung pewarna kimia atau agen pewarna lainnya berupa larutan atau gel yang dapat mewarnai deposit bakteri pada permukaan gigi lidan dan gingiva.

Pasien dapat mengetahui keberadaan plak dengan bantuan bahan pewarna plak, bahan dasar pewarna plak yang umum digunakan adalah eritrosin, fuhsin, iodine, merkuroskrom, mebromin. Dan pewarna histologis lainnya. Larutan Na juga dapat digunakan untuk mendeteksi plak. Zat warna. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan banyak tanaman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah tumbuhan berwarna pewarna alami makanan. Pigmen alami tersebut yaitu klorofil betakaroten, antosianin, beralain dan lainnya.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa zat pewarna makanan. Khususnya yang berasal dari tumbuhan efektif digunakan sebagai bahan pewarna plak wortel ungu yang mengandung pigmen antosianin buah merah yang mengandung pigmen antosianin, buah merah yang mengandung pigmen betakaroten, juga daun suji dan sari umbi bit yang mengandung pigmen klorolit dapat digunakan sebagai alternatif pengganti bahan pewarna plak yang umum digunakan. Salah satu sumber pewarna makanan yang belum layak dimanfaatkan adalah umbi bit (*Beta vulgaris* L.) warna merah pada umbi bit yang berasal dari pigmen betasianin memberikan warna pekat dan diharapkan diserap oleh glikoprotein sehingga dapat mewarnai plak.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Adapun Solusi Permasalahan Mitra adalah Untuk memberika edukasi kepada masyarakat tentang manfaat Buah Bit Merah sebagai pewarna alami dan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak dari pewarna alami pada kesehatan baik diluar ataupun didalam tubuh

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pangaribuan ,tapanuli utara. Kegiatan ini berlangsung 16 Mei 2023. Lokasi pelaksanaan kegiatan di pangaribuan, tapanuli utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat daun umbi bit sebagai anti jamur dan antiketombe yang diformulasikan menjadi Pewarna alami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan Pelatihan/Edukasi tentang penggunaan daun umbi bit sebagai shampo anti ketombe dan anti jamur. Peserta telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pelatihan dalam beberapa bidang antara lain:

1. Untuk memberikan informasi tentang manfaat daun umbi bit sebagai Pewarna alami pada makanan.
2. Masyarakat di Desa Tanjung Selamat deli serdang dapat memanfaatkan Buah Bit Merah sebagai Pewarna alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pelatihan ini, masyarakat dapat memanfaatkan daun umbi bit sebagai shampo antiketombe dan antijamur. Secara empiris, daun umbi bit bermanfaat sebagai obat cacing, sariawan, sembelit, panu, kurap, kudis dan gatal – gatal. Dalam pengobatan antifungi dapat dilakukan terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Untuk mengobati jerawat, kudis, kurap dan eksim, daun casia alata segar atau getahnya bisa langsung digosokkan ke area kulit yang terkena sebanyak dua kali sehari. Namun, obat herbal topikal atau oles juga bisa digunakan dari daun ini untuk mengatasi masalah kulit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada kepala Lurah Desa Tanjung Selamat Deli Serdang yang telah membantu dan memberi izin sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan seluruh masyarakat, kepala sekolah, para guru dan para siswa yang ikut berpartisipasi, waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Naveen S, Karthika S, Sentila R, Mahenthiran R, Michael A. (2012). In-vitro evaluation of herbal and chemical agent in the management of dandruff. J. Microbiol. Biotech Res., Vol.2(6)
- Nurhikmah, Eny, Antari Dewi, dan Austin Tee Selfyana. 2018. Formulasi Sampo Antiketombe Dari Ekstrak Kubis (*Brassica oleracea* Var. Capitata L.) Kombinasi Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb. Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, Vol 4.No.1 Juni 2018. Laboratorium Farmasetika, Akademi Farmasi Bina Husada Kendari.
- Supriyatna, A. Z., (2017) *Formulasi Dan Aktivitas Penangkapan Radikal Bebas Ekstrak Kulit Terung Ungu (Solanum melongena L.)* Dalam Sediaan Lipgloss. Skripsi. Purwokerto. Fakultas Farmasi UMP. Hal 26.
- Widayanti, A., Sarteka, F., Sutyasningsih (2014) *Pengaruh Peningkatan Konsentrasi Cera Alba Sebagai Wax Terhadap Nilai Viskositas Lipgloss Sari Buah Bit (Beta Vulgaris L.)*. Jurnal Farmasains vol 2 No. 4. Hal 159-161

Xu, Z, Wang Zong xiu and Zhang Meng hui.(2016). Dandruff is associated with the conjoined interactions between host & microorganisms. Scientific Reports.